

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode bootstrapping pada SmartPLS dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian berjudul “Peran Pemberdayaan dan Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha dengan Digitalisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Rumah BUMN Jambi)” adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pelaku usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemberdayaan yang diterima pelaku usaha, baik melalui pelatihan, monitoring, dan suporting, maka semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam menjaga dan meningkatkan keberlanjutan usahanya. Pemberdayaan yang efektif memberikan fondasi yang kuat bagi pelaku usaha untuk tumbuh secara mandiri dan kompetitif.
2. Inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, semakin tinggi upaya pelaku usaha dalam menciptakan dan menyesuaikan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, baik dari sisi desain, varian, maupun kualitas, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Inovasi terbukti mampu mendorong daya saing, memperluas pasar, dan memperkuat posisi usaha dalam jangka panjang.

3. Digitalisasi memoderasi pengaruh pemberdayaan terhadap keberlanjutan usaha secara negatif. Meskipun tingkat digitalisasi pelaku usaha tergolong sangat tinggi secara deskriptif, namun secara statistik keberadaan digitalisasi justru memperlemah hubungan antara pemberdayaan dan keberlanjutan usaha. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksiapan pelaku usaha dalam mengintegrasikan hasil pemberdayaan ke dalam praktik digital, serta keterbatasan dalam literasi teknologi dan pemanfaatan platform digital secara strategis.
4. Digitalisasi memoderasi pengaruh inovasi produk terhadap keberlanjutan usaha secara negatif. Meskipun pelaku usaha menunjukkan tingkat adopsi digital yang sangat tinggi dalam berbagai aspek operasional, seperti pemasaran, kolaborasi, hingga pencatatan keuangan, namun secara statistik digitalisasi justru memperlemah hubungan antara inovasi produk dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk yang dilakukan belum sepenuhnya didukung oleh strategi digital yang tepat sasaran. Keterbatasan dalam literasi digital, pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, serta kurangnya integrasi antara inovasi produk dengan platform digital menyebabkan digitalisasi tidak mampu mengoptimalkan kontribusi inovasi terhadap keberlanjutan usaha.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Pemberdayaan dan Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha dengan Digitalisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Rumah BUMN Jambi)”, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengelola Rumah BUMN Jambi

Pengelola Rumah BUMN diharapkan dapat mengoptimalkan digitalisasi pelaku usaha yang selama ini sudah mulai diterapkan namun belum berjalan secara maksimal, dengan memperkuat pendampingan praktis, pelatihan lanjutan, serta kolaborasi strategis dengan platform digital. Selain itu, program pemberdayaan yang aplikatif dan mendorong kemandirian pelaku usaha tetap perlu ditingkatkan, disertai evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha.

### 2. Bagi Pelaku usaha Mitra Rumah BUMN

Pelaku usaha perlu aktif dalam mengikuti program-program pemberdayaan dan berupaya menerapkan hasil pembelajaran ke dalam kegiatan usaha mereka. pelaku usaha juga didorong untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk baik dari segi desain, kemasan, bahan baku, maupun model bisnis sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah dan meningkatkan daya saing.

### 3. Terkait Digitalisasi Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperlemah pengaruh pemberdayaan dan inovasi produk terhadap keberlanjutan usaha jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bertahap dalam pengembangan digitalisasi pelaku usaha. Rumah BUMN disarankan menyusun program peningkatan literasi digital dan pendampingan khusus untuk memastikan bahwa digitalisasi yang diterapkan benar-benar mendukung, bukan malah menjadi beban bagi pelaku usaha.

### 4. Bagi Pemerintah dan Stakeholder Terkait

Pemerintah dan pihak swasta yang menjadi mitra pemberdayaan pelaku usaha perlu menyinergikan upaya penguatan kapasitas pelaku usaha secara menyeluruh, termasuk integrasi antara inovasi produk, kemampuan manajerial, dan kesiapan digitalisasi. Program insentif berbasis digital, pembukaan akses pasar digital, serta pelatihan teknologi terapan harus disesuaikan dengan karakteristik lokal pelaku usaha agar efektif.

### 5. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks wilayah (hanya di Rumah BUMN Jambi) dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan geografis, menambah variabel lain seperti strategi pemasaran, serta menggunakan

pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam praktik-praktik digitalisasi pelaku usaha di lapangan.